

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek penelitian

Obyek penelitian yang dilakukan pada penelitian ini terdapat pada perusahaan sub sektor metal. Perusahaan metal merupakan salah satu sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri manufaktur sub sektor metal begitu pesat, hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat ini perusahaan manufaktur sub sektor metal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 16 perusahaan. akan tetapi hanya terdapat 13 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALKA	Alaska industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
4	CTBN	Citra Turbindo Tbk
5	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	INAI	Indah Alumunium Industry Tbk
7	JKSW	Jakarta Kyoej Steel Tbk
8	KRAS	Krakatau Steel Tbk
9	LION	Lion Metal Works Tbk
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
11	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
12	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
13	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Sub sektor metal meliputi semua kegiatan yang hasil akhirnya berupa sesuatu yang terbuat dari baja berupa pelat batangan, tabung dan lain-lain. Industri baja khususnya baja ringan. Sejak pertama kali populer pada awal 2000an jumlah produsen baja ringan terus meningkat. Pada tahun ini Asosiasi Baja ringan Indonesia (Asibri) optimis sampai akhir tahun, jumlah produsen baja ringan meningkat 10% daripada tahun lalu. Hal ini juga diikuti dengan banyaknya orderan yang dialami oleh produsen mesin baja ringan, yang berarti minat berinvestasi pada industri baja ringan masih tinggi. Belakangan ini banyak developer yang memesan baja ringan untuk membangun rumah baru. Sekarang ini hampir tidak ada rumah yang dibangun tanpa menggunakan baja ringan. Struktur industri baja didunia saat ini cenderung mengalami konsolidasi. Setiap negara atau pabrikan baja kini berlomba-lomba menjadikannya dirinya sebagai produsen baja terbesar didunia, mereka berharap menggiring pasar dan menjadi *price maker*. Industri baja sering digunakan sebagai salah satu indikator perkembangan ekonomi, disebabkan peran baja untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur dan perkembangan ekonomi secara menyeluruh. Karenanya, setiap negara melindungi industri baja mereka agar tetap eksis dan berkembang

## 4.2 Deskriptif Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian adalah proses pengumpulan, penyajian dan peringkasan yang berfungsi untuk memberikan gambaran data yang diteliti secara memadai. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS 21 dan memperoleh hasil deskripsi data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (CR)	39	65,67	557,26	198,8767	134,27539
Debt to Equity Ratio (DER)	39	-162,00	905,00	158,2564	202,69717
Net Profit Margin (NPM)	39	-1618,10	33,70	-41,7736	259,25948
Price Earning Ratio (PER)	39	-142,00	777,00	48,0295	167,21628
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Olahan Data SPSS 21

Dari tabel diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Current Ratio* sebesar 65,67 dan nilai maksimum sebesar 557,26. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Current Ratio* pada sampel penelitian ini berkisar antara 65,67 sampai 557,26 dengan rata-rata (*mean*) 198,8767 pada standar deviasi sebesar 134,27539. Nilai rata-rata mean lebih besar dari standar deviasi, yaitu  $198,8767 > 134,27539$  yang berarti bahwa sebaran nilai *Current ratio* baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi variabel *Current Ratio* selama periode penelitian.

2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Debt To Equity Ratio* sebesar -162,00 dan nilai maksimum sebesar 905,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Debt to Equity Ratio* pada sampel penelitian ini berkisar antara -162,00 sampai 905,00 dengan rata-rata (*mean*) 158,2564 pada standar deviasi sebesar 202,69717. Nilai rata-rata mean lebih kecil dari standar deviasi, yaitu  $158,2564 < 202,69717$  yang berarti bahwa sebaran nilai *Debt to equity ratio* kurang baik, yaitu ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi variabel *Debt to equity ratio* selama periode penelitian.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Net profit margin* sebesar -1618,10 dan nilai maksimum sebesar 33,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Net Profit Margin* pada sampel penelitian ini berkisar antara -1618,10 sampai 33,70 dengan rata-rata (*mean*) -41,7736 pada standar deviasi sebesar 259,25948. Nilai rata-rata mean lebih kecil dari standar deviasi, yaitu  $-41,7736 < 259,25948$  yang berarti bahwa sebaran nilai *Net profit margin* kurang baik, yaitu ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi variabel *Net profit margin* selama periode penelitian.

4. *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Price earning ratio* sebesar -142,00 dan nilai maksimum sebesar

777,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Price earning ratio* pada sampel penelitian ini berkisar antara -142,00 sampai 777,00 dengan rata-rata (*mean*) 48,0295 pada standar deviasi sebesar 167,21628. Nilai rata-rata mean lebih kecil dari standar deviasi, yaitu  $48,0295 < 167,21628$  yang berarti bahwa sebaran nilai *Net profit margin* kurang baik, yaitu ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi variabel *Price earning ratio* selama periode penelitian.

### 4.3 Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji asumsi klasik

Uji asumsi Klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS), yaitu merupakan salah satu metode dalam analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi.

##### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:147). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorof Smirnov. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan uji Kolmogorof Smirnov, dasar pengambilannya adalah sebagai berikut:

- 1) Angka signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Angka signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	current ratio	debt to equity ratio	net profit margin	price earning ratio	
N	39	39	39	39	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	5,1006	4,7127	,6950	2,6682
	Std. Deviation	,60855	1,07029	1,34296	1,55939
Most Extreme Differences	Absolute	,164	,150	,117	,182
	Positive	,164	,150	,099	,182
	Negative	-,083	-,092	-,117	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z	1,027	,903	,596	,978	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,242	,389	,870	,295	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,242 dan lebih besar dari 0,05, maka data variabel X1 berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel X2 sebesar 0,389 dan lebih besar dari 0,05, maka data variabel X2 berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel X3 sebesar 0,870 dan lebih besar dari 0,05, maka data variabel X3 berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance ini, mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi apabila nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1 / tolerance$ ), maka hal ini menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF yang berada dibawah nilai 10. Sehingga, multikolinearitas terjadi apabila nilai *tolerance* <0,10 atau nilai VIF >10 (Ghozali, 2013:96)

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
current ratio	-,212	-,353	-,267	,173	5,789
debt to equity ratio	-,056	-,532	-,444	,221	4,517
net profit margin	-,520	-,530	-,441	,544	1,840

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perhitungan VIF, dapat ditarik kesimpulan bahwa model tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, karena nilai VIF masing-masing lebih kecil dari 10.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode uji Glesjer. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,325	4,471		-,073	,943
current ratio	,137	,631	,109	,217	,830
debt to equity ratio	,095	,301	,140	,315	,756
net profit margin	-,111	,161	-,194	-,686	,500

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji *Glesjer* diatas, nilai signifikansi variabel *Current Ratio* sebesar 0,830 dan lebih besar dari 0,05, maka data variabel *Current Ratio* dikatakan tidak terjadi heterosedastisitas. Nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,756 dan lebih besar dari 0,05, maka data variabel *Debt to Equity Ratio* dikatakan tidak terjadi heterosedastisitas. Nilai signifikansi variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,500 dan lebih besar dari 0,05, maka data variabel *Net Profit Margin* dikatakan tidak terjadi heterosedastisitas.

### 4.3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu cara atau teknik untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya yang dinyatakan dalam persamaan matematik dalam hubungan yang fungsional. Dalam pengertian lain, analisis regresi ingin mencari hubungan dari dua variabel atau lebih, dimana variabel yang satu bergantung pada variabel yang lain. Secara umum, dapat dinyatakan pula bahwa apabila ingin mengetahui pengaruh satu variabel X terhadap satu variabel Y maka digunakan analisis variabel regresi linier sederhana, dan apabila ingin mengetahui pengaruh dua variabel X atau lebih terhadap variabel Y digunakan analisis regresi linier berganda.

Persamaan regresi linier berganda pada rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi

Y = *Price Earning Ratio* (PER)

$X_1$  = *Current Ratio* (CR)

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_3$  = *Net Profit Margin* (NPM)

e = Kesalahan residual (error)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17,726	6,490		2,731	,012		
1 current ratio	-1,623	,916	-,642	-1,772	,090	,173	5,789
debt to equity ratio	-1,286	,436	-,943	-2,946	,007	,221	4,517
net profit margin	-,686	,234	-,599	-2,930	,008	,544	1,840

a. Dependent variable: Price Earning Ratio

Sumber: Hasil Uji SPSS

Dari tabel hasil Uji Regresi Linier Berganda diatas, dapat disimpulkan persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$PER = 17,726 - 1,623 CR - 1,286 DER - 0,686 NPM$$

Persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 17,726, artinya jika *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) nilainya adalah 0 (no), maka nilai *Price Earning Ratio* (Y) adalah 17,726
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar -1,623, artinya jika variabel independen lainnya *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* nilainya tetap, dan variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan 1%, maka nilai *Price Earning Ratio* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,623. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif *Current Ratio* dengan *Price Earning Ratio*, artinya kenaikan variabel *Current Ratio* akan menurunkan variabel *Price Earning Ratio*.

3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar -1,286, artinya jika variabel independen lainnya *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* nilainya tetap, dan variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1%, maka nilai *Price Earning Ratio* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,286. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif *Debt to Equity Ratio* dengan *Price Earning Ratio*, artinya kenaikan variabel *Debt to Equity Ratio* akan menurunkan variabel *Price Earning Ratio*.
4. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X3) sebesar -0,686, artinya jika variabel independen lainnya *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* nilainya tetap, dan variabel *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1%, maka nilai *Price Earning Ratio* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,686. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif *Net Profit Margin* dengan *Price Earning Ratio*, artinya penurunan variabel *Net Profit Margin* akan menurunkan variabel *Price Earning Ratio*.

### 4.3.3 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Statistik t

Uji Statistik t atau uji parsial dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yang dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu PER. Dasar pengambilan keputusan apabila data diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. < 0.05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai sig. > 0.05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4. 7 Hasil uji t

Model	coefficient <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	17,726	6,490			2,731	,012
1 current ratio	-1,623	,916	-,642		-1,772	,090
debt to equity ratio	-1,286	,436	-,943		-2,946	,007
net profit margin	-,686	,234	-,599		-2,930	,008

a. Dependent Variabel: PER

Sumber: Data Olahan SPSS

Hasil data menggunakan SPSS diperoleh nilai t-hitung *Current Ratio* sebesar -1,772 dengan nilai signifikansi sebesar 0,90 Nilai t-hitung sebesar -1,772 > t-tabel 1,68957 berarti *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, nilai signifikansi 0,90 lebih besar dari 0,05 atau 0,90 > 0,05 berarti *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Hasil data menggunakan SPSS diperoleh nilai t-hitung *Debt to Equity Ratio* sebesar -2,946 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 Nilai t-hitung sebesar -2,946 > t-tabel 1,68957 berarti *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning*

*Ratio*, nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,90 > 0,05$  berarti *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Sehingga  $H_0$  dan  $H_1$  diterima.

Hasil data menggunakan SPSS diperoleh nilai t-hitung *Net Profit Margin* sebesar  $-2,930$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 Nilai t-hitung sebesar  $-2,930 > t$ -tabel 1,68957 berarti *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,008 > 0,05$  berarti *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Sehingga  $H_0$  dan  $H_1$  diterima.

## 2. Uji Statistik F

Uji F atau disebut juga dengan uji simultan dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Net Profit Margin* (X3) secara bersama-sama atau secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat, yang dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (y)

Dasar pengambilan keputusan jika olah data menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka variabel bebas (X), secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
- 2) Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka variabel bebas (X), secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

Tabel 4. 8 Hasil uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29,651	3	9,884	7,349	,001 <sup>b</sup>
Residual	29,587	22	1,345		
Total	59,238	25			

a. Dependent Variable: price earning ratio

b. Predictors: (Constant), net profit margin, debt to equity ratio, current ratio

Sumber: data olahan SPSS

Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang didapatkan sebesar 7,349 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai  $F_{hitung}$   $7,349 > F$  tabel sebesar 3,27 berarti CR, DER dan NPM berpengaruh signifikan terhadap PER. Nilai Sig sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  dan  $H_a$  diterima, atau bisa dikatakan bahwa Variabel CR, DER dan NPM secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap PER

## 3. Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan *adjusted R2* dapat diketahui output model *summary*.

Tabel 4. 9 Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,707 <sup>a</sup>	,501	,432	1,15968	2,205

Sumber Data Olahan SPSS21

Dari tabel uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,432 atau 43,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*) dalam model regresi ini bisa menjelaskan variabel dependen (*Price Earning Ratio*) sebesar 43,2%, sedangkan sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

## 4.4 Pembahasan Hasil penelitian

### 4.4.1 Pengaruh Parsial *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil data menggunakan SPSS diperoleh nilai t-hitung *Current Ratio* sebesar  $-1,772$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,90$  Nilai t-hitung sebesar  $-1,772 > t\text{-tabel } 1,68957$  berarti *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Secara teoritis menyatakan bahwa rasio lancar yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut likuid. Akan tetapi tidak baik apabila rasio lancar tersebut terlalu tinggi pula. Umumnya rasio lancar yang bagus antara 1%-3%. Hasil penelitian ini bertolak belakang penelitian Edy Susanto (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa investor melihat besaran nilai *Current Ratio* sebagai salah satu ukuran untuk berinvestasi. Namun tidak signifikan, karena apabila rasio ini terlalu tinggi akan menyebabkan minat investor. Karena perusahaan dianggap tidak produktif.

### 4.4.2 Pengaruh Parsial *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil data menggunakan SPSS diperoleh nilai t-hitung *Debt to Equity Ratio* sebesar  $-2,946$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,007$  Nilai t-hitung sebesar  $-2,946 > t\text{-tabel } 1,68957$  berarti *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, nilai signifikansi  $0,007$  lebih kecil dari  $0,05$  atau  $0,90 > 0,05$  berarti *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Akan tetapi pengaruh yang dihasilkan negatif, yang berarti bahwasannya turunnya *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan naiknya *Price Earning Ratio*. Biasanya para investor menggunakan *Debt to Equity Ratio* ini untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin rendah peranan hutang dalam membiayai perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Edy Susanto (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

### 4.4.3 Pengaruh parsial *Net Profit Margin* Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil data menggunakan SPSS diperoleh nilai t-hitung *Net Profit Margin* sebesar  $-2,930$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,008$  Nilai t-hitung sebesar  $-2,930 > t\text{-tabel } 1,68957$  berarti *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, nilai signifikansi  $0,008$  lebih kecil dari  $0,05$  atau  $0,008 > 0,05$  berarti *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Akan tetapi pengaruh yang diberikan negatif, yang berarti bahwasannya setiap turunnya rasio *Net Profit Margin* akan menyebabkan turunnya *Price Earning Ratio*. Semakin besar *Net Profit Margin* maka laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin besar, hal ini juga akan mempengaruhi deviden yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada investor.

#### 4.4.4 Pengaruh Simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang didapatkan sebesar 7,349 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai  $F_{hitung}$  7,349 > F tabel sebesar 3,27 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* secara simultan dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. PER menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah yang dilaporkan. Para investor menggunakan rasio ini untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Seorang calon investor akan mempertimbangkan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* yang positif, namun disatu posisi juga harus mempertimbangkan *Debt To Equity Ratio* yang kecil.

